

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap pertumbuhan seseorang melewati suatu periode. Ini adalah waktu ketika seseorang dari anak-anak menuju dewasa, dan setiap remaja akan mengalami perubahan yang berbeda dari yang lain. Perubahan ini terjadi secara cepat dalam kehidupan fisik, psikis (stress, kecemasan, depresi), dan sosial, yang menyebabkan banyak masalah dan tantangan. Kurangnya kepercayaan diri merupakan masalah umum yang dihadapi oleh remaja. Setiap orang harus berinteraksi dengan orang lain karena hubungan antar individu menghasilkan proses interaksi sosial (Annisa Natasya Putri et al., 2020).

Interaksi sosial sangat penting untuk kehidupan sosial, dan setiap orang berharap memiliki interaksi yang baik dengan orang lain untuk membantu perkembangan fisik dan psikologis mereka. Hal itu akan membentuk karakter yang berbeda pada setiap remaja. Perbedaan tersebut akan membentuk proses interaksi interaksi yang baik atau yang buruk. Siswa sulit diterima di lingkungannya karena mereka masih banyak mengalami kesulitan dalam interaksi sosial saat remaja (Annisa Natasya Putri et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amelia Pohan et al., 2023) mengenai Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MTsN 2 Kota Jambi hasil analisis instrumen interaksi sosial

menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dengan klasifikasi sedang sebesar 32,5% dikumpulkan menggunakan instrumen item soal. Nilai indikator kerjasama sebesar 31,25%, persaingan sebesar 32,5%, dan persesuaian sebesar 31,25% berada dalam kategori sedang.

Remaja sangat rentan mengalami kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan pada remaja yakni kekerasan psikis seperti direndahkan oleh orang lain, dihina atau membuat perasaan seseorang tidak nyaman sehingga remaja akan mengalami rasa tidak percaya diri dalam berinteraksi. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dan kesanggupannya dalam melakukan apa yang diinginkannya. Rasa percaya diri dapat dibangun melalui interaksi sosial dengan lingkungannya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi, sedangkan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah mengalami kesulitan dalam berinteraksi (Ariyani et al., 2023).

Kelemahan yang dimiliki oleh remaja salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, siswa yang kurang percaya diri cenderung cemas dan pesimis. Sebaliknya, remaja yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan memandang dunia dengan optimis dan positif. Pengaruh lingkungan biasanya merupakan penyebab rendahnya rasa percaya diri (Devi Juniawati & Zaly, 2021). Penampilan fisik, seperti bentuk tubuh, mendukung kepercayaan diri, sehingga remaja akan lebih memperhatikan penampilannya (Dianningrum & Satwika, 2021).

Interaksi sosial teman sebaya merupakan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok yang mempunyai perhatian, ketertarikan, dan pengaruh satu sama lain. Remaja memiliki pola pikir yang labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan. Kepercayaan diri remaja dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesulitan mereka dalam berinteraksi sosial (Andangjati et al., 2021).

Jika tidak diatasi dengan baik, rasa percaya diri yang rendah bisa berefek pada sekolahnya, yaitu gagal dan putus asa sehingga tidak peduli dengan sekolahnya. Oleh karena itu, agar tidak mempengaruhi prestasi belajar, penanganan harus dilakukan dengan benar dan tepat. Seseorang dengan percaya diri mempunyai jiwa sosial kuat yang memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah dengan tenang, mereka memiliki potensi dan kemampuan yang cukup untuk menjadi inisiatif bagi diri sendiri maupun orang lain, optimis dan bisa menangani masalah dengan tenang sambil mengutamakan kepentingan pribadi mereka (Nurkia & Sulkifly, 2020).

Berdasarkan temuan yang didapat dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2023 di SMP Negeri 1 Grujugan dengan guru, siswa sejumlah 10 orang, dan bagian bimbingan dan koseling yang di dapatkan dari hasil wawancara , bahwa dari 10 orang siswa semuanya mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial pada guru dan teman sebayanya, hal ini disebabkan oleh kepercayaan diri rendah.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja

awal di SMP Negeri 1 Grujugan. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Awal Di SMP Negeri 1 Grujugan”

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Siswa adalah individu sosial yang tidak terlepas dari hubungan mereka dengan orang lain. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih cepat bergaul dengan orang lain selama proses interaksi.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kepercayaan diri pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan?
- b. Bagaimana interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan?
- c. Bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengeidentifikasi kepercayaan diri pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan
- b. Mengeidentifikasi interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan
- c. Menganalisis adakah hubunga antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja awal di SMP Negeri 1 Grujugan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Instansi Pendidikan

Sebagai bacaan yang digunakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka tentang interaksi sosial dan kepercayaan diri pada remaja awal.

##### 2. Tenaga Kesehatan

Menjadi acuan dalam memberikan pelayanan maupun edukasi kepada remaja tentang kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial.

##### 3. Responden Penelitian

Penelitian ini dapat membantu remaja meningkatkan kepercayaan diri dan memperoleh pemahaman tentang cara berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

##### 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga khususnya keperawatan jiwa dapat digunakan sebagai sarana informasi dan masukan terhadap pengetahuan mengenai kepercayaan diri dan interaksi sosial.